

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) STUDI TENTANG KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP MUTU DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG BARAT

Azwar Annas<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Ehwanudin<sup>3</sup>, Rina Mida Hayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Ma'arif Lampung

[yusufaimnu@gmail.com](mailto:yusufaimnu@gmail.com)

Diterima : 02-02-2026

Disetujui : 21-04-2026

Diterbitkan : 30-04-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua serta implikasinya terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Barat. Mutu pendidikan dalam penelitian ini dipahami secara operasional pada aspek non-akademik yang tampak dalam kedisiplinan, motivasi belajar, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBM telah berjalan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi belum sepenuhnya partisipatif karena pengambilan keputusan masih didominasi oleh pihak internal madrasah. Keterlibatan orang tua cenderung terbatas pada rapat wali murid, pengambilan rapor, komunikasi insidental dengan guru, dan pendampingan belajar di rumah. Tingkat keterlibatan berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan pola komunikasi yang masih lebih banyak satu arah. Temuan menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkontribusi positif terutama pada kedisiplinan, motivasi belajar, dan karakter peserta didik. Penelitian ini menegaskan perlunya kepemimpinan partisipatif, forum komunikasi dua arah, dan sistem kemitraan madrasah-orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Manajemen Berbasis Madrasah, Keterlibatan Orang Tua, Mutu Pendidikan, Kemitraan Pendidikan

**Abstract:** This study analyzes the implementation of Madrasah-Based Management (MBM) in facilitating parental involvement and its implications for educational quality at MTs Negeri 1 Lampung Barat. Educational quality in this study is operationally understood in terms of non-academic aspects, particularly student discipline, learning motivation, and character development. This research employed a qualitative case study design. Data were collected through in-depth interviews, passive participant observation, and documentation, and were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show

*that MBM has been implemented in planning, implementation, and evaluation; however, it has not fully reflected participatory principles because decision-making remains dominated by internal madrasah actors. Parental involvement is mostly limited to parent meetings, report-card collection, incidental communication with teachers, and learning assistance at home. The level of involvement is categorized as low to moderate, while communication remains largely one-way. The findings indicate that parental support contributes positively mainly to student discipline, learning motivation, and character development. This study highlights the need for participatory leadership, two-way communication forums, and a systematic school-parent partnership to improve educational quality sustainably.*

**Keywords:** *School-Based Management, Parental Involvement, Educational Quality, Educational Partnership*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan mutu pendidikan madrasah tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial sebagai ekosistem yang saling memengaruhi. Dalam konteks MTs Negeri 1 Lampung Barat, keterlibatan orang tua/wali murid dalam kegiatan pendidikan masih menunjukkan dinamika yang belum sepenuhnya optimal, meskipun madrasah telah menyediakan ruang partisipasi melalui rapat, forum komunikasi, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Fakta empiris menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum terlibat secara konsisten dalam mendampingi proses belajar anak di rumah maupun dalam pengambilan keputusan pendidikan di madrasah, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan sosial-ekonomi (Wahyuni & Simamora, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua bukan sekadar aspek pelengkap, melainkan faktor strategis yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan telah lama diakui memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Temuan empiris menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua, baik dalam bentuk pendampingan belajar di rumah maupun komunikasi intensif dengan guru, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan (Jesslin & Kurniawati, 2019). Perspektif teoritis

*ecological systems theory* dari Bronfenbrenner juga menegaskan bahwa keluarga sebagai bagian dari *microsystem* memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan individu, sehingga keterlibatan orang tua menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan (Mulia & Kurniati, 2023). Keterlibatan yang konsisten bahkan terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar jangka panjang (Prihantini & Jimmi Hasmar, 2024).

Urgensi keterlibatan orang tua juga memiliki legitimasi kuat dalam perspektif Islam sebagai landasan normatif pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Ayat ini menegaskan kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga moral dan intelektual. Penguatan tanggung jawab tersebut juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا، وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban. Perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawaban.”

Kedua dalil tersebut memperkuat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan kewajiban fundamental yang tidak dapat dialihkan sepenuhnya kepada madrasah. Dalam konteks pendidikan madrasah, tanggung jawab tersebut perlu diterjemahkan ke dalam bentuk konkret, seperti pendampingan belajar di rumah, pembinaan akhlak, pengawasan kedisiplinan, komunikasi aktif dengan guru, serta keterlibatan dalam forum pengambilan keputusan yang disediakan madrasah. Dengan

demikian, partisipasi orang tua bukan hanya tuntutan administratif, melainkan bagian dari amanah pendidikan Islam yang sejalan dengan prinsip kemitraan dalam MBM.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi keterlibatan orang tua masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Orang tua dengan latar belakang sosial-ekonomi rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak (Nugraha et al., 2025). Hambatan lain meliputi keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, kurangnya komunikasi efektif antara madrasah dan keluarga, serta persepsi bahwa pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab lembaga formal. Kondisi ini menjadi semakin kompleks di wilayah luar pusat kota seperti Lampung Barat, di mana akses informasi dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan masih relatif terbatas (T. Prasetyo et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap mutu pendidikan madrasah melalui dukungan akademik, penguatan karakter, kedisiplinan, dan komunikasi sekolah-keluarga. Sutrisno (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Rahmawati dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa model Epstein yang meliputi parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community dapat memperkuat keselarasan pendidikan di rumah dan sekolah. Lestari (2020), Handayani dan Prasetyo (2022), serta Hidayat dan Ramdani (2024) juga menegaskan bahwa kemitraan sekolah, keluarga, dan komunitas mampu memperkuat karakter siswa, kedisiplinan, dan iklim belajar yang kondusif.

Kajian lain menegaskan bahwa guru dan komite madrasah berperan penting dalam membangun komunikasi dengan orang tua. Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan dan inovasi pembelajaran mendukung kualitas hasil belajar, sedangkan Syafrudin dan Widodo (2021) menekankan pentingnya kemitraan guru, orang tua, dan komite sekolah dalam peningkatan mutu madrasah. Fitriyah (2023), Arifin dan Dewi (2023), serta Prasetyo dan Lestari (2022)

menegaskan bahwa pengembangan program madrasah dan profesionalitas guru dapat memperkuat motivasi belajar serta citra lembaga apabila didukung oleh partisipasi stakeholder.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji keterlibatan orang tua dan peran guru, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup signifikan, khususnya dalam konteks madrasah tingkat Tsanawiyah di daerah non-perkotaan. Studi yang ada cenderung berfokus pada sekolah dasar atau konteks umum tanpa mengintegrasikan perspektif Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sebagai kerangka analisis. Penelitian mengenai dinamika keterlibatan orang tua dalam konteks lokal Lampung Barat juga masih sangat terbatas, terutama yang mengkaji hubungan antara implementasi MBM, keterlibatan orang tua, dan peningkatan mutu pendidikan secara simultan (Mukminin et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang memerlukan kajian mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan relevan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analitis yang menghubungkan implementasi MBM, kualitas keterlibatan orang tua, dan mutu pendidikan pada konteks madrasah Tsanawiyah di daerah non-perkotaan. Keluaran konseptual penelitian ini adalah pemetaan hubungan antara tahap manajemen madrasah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), level keterlibatan orang tua (informing, consultation, collaboration, partnership), dan indikator mutu yang dominan muncul di lapangan. Keluaran praktisnya adalah rekomendasi strategi kemitraan madrasah-orang tua yang dapat digunakan kepala madrasah, guru, komite, dan pengambil kebijakan untuk memperkuat partisipasi keluarga secara lebih sistematis.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) mampu memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Barat. Pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana MBM diimplementasikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pendidikan, serta bagaimana bentuk dan kualitas keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Tujuan

penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi MBM serta mengkaji keterlibatan orang tua sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam berbasis partisipasi masyarakat, serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam merancang strategi kemitraan yang lebih efektif dengan orang tua. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat implementasi MBM serta mendorong partisipasi orang tua secara lebih sistematis dan berkelanjutan, sehingga tercipta ekosistem pendidikan madrasah yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara holistik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan keterlibatan orang tua di MTs Negeri 1 Lampung Barat. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025 sampai Januari 2026 melalui tahap observasi awal, penyusunan instrumen, pengumpulan data lapangan, verifikasi data, dan analisis temuan. Informan dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu kepala madrasah, wakil kepala/guru, komite madrasah, orang tua/wali peserta didik, siswa, dan tokoh masyarakat. Penambahan informan dilakukan dengan snowball sampling sampai data yang diperoleh menunjukkan pengulangan informasi dan mencapai kecukupan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan kunci untuk menggali praktik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi MBM, bentuk keterlibatan orang tua, kendala partisipasi, dan dampaknya terhadap kedisiplinan, motivasi belajar, serta karakter siswa. Kedua, observasi partisipatif pasif dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran, pola komunikasi guru-siswa, aktivitas rapat atau pertemuan wali murid, serta dinamika

interaksi madrasah dengan orang tua tanpa ikut memengaruhi kegiatan. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan menelaah program kerja madrasah, agenda rapat, daftar hadir, laporan kegiatan, catatan komunikasi, dan dokumen hasil belajar siswa. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar telaah dokumentasi disusun sesuai fokus penelitian dan digunakan secara fleksibel mengikuti perkembangan data di lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, orang tua, siswa, komite, serta dokumen pendukung. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Secara operasional, peneliti membaca ulang transkrip wawancara dan catatan observasi, memberi kode pada tema-tema seperti perencanaan MBM, komunikasi madrasah-orang tua, kendala partisipasi, dan dampak non-akademik, kemudian mengelompokkan kode tersebut menjadi temuan utama. Validitas temuan diperkuat melalui pengecekan kesesuaian data antar sumber, pencatatan jejak analisis, dan konfirmasi terbatas kepada informan kunci agar interpretasi penelitian tetap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disajikan dengan mendahulukan temuan empiris, kemudian ditafsirkan melalui konsep MBM dan keterlibatan orang tua. Secara umum, temuan lapangan menunjukkan empat pola utama. Pertama, implementasi MBM telah berjalan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi mekanismenya masih didominasi oleh kepala madrasah dan guru. Kedua, keterlibatan orang tua lebih banyak hadir pada kegiatan formal dan insidental. Ketiga, komunikasi madrasah-orang tua masih cenderung satu arah. Keempat, dampak keterlibatan orang tua lebih terlihat pada aspek non-akademik, terutama kedisiplinan, motivasi belajar, dan karakter siswa.

Temuan wawancara mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan masih sangat terbatas dan belum terintegrasi dalam mekanisme formal madrasah. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Perencanaan program kami lakukan bersama guru dalam rapat internal, sementara orang tua biasanya hanya diberi informasi pada saat rapat wali murid.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pola perencanaan masih bersifat internal dan cenderung *top-down*, sehingga belum mencerminkan prinsip partisipatif dalam kerangka MBM. Hasil observasi juga menunjukkan tidak adanya forum khusus yang menampung aspirasi orang tua dalam penyusunan program madrasah, sehingga peran orang tua dalam tahap perencanaan masih berada pada level penerima informasi.

Pelaksanaan program pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Barat menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran dominan dalam mengimplementasikan program pembelajaran, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam penggunaan metode pembelajaran yang relatif interaktif. Observasi di kelas memperlihatkan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa yang cukup aktif meskipun tidak merata. Keterlibatan orang tua dalam tahap pelaksanaan program pendidikan masih terbatas pada kegiatan tertentu seperti rapat wali murid, pengambilan rapor, dan kegiatan seremonial lainnya.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program belum bersifat aktif dan berkelanjutan. Salah satu guru menyatakan bahwa:

“Orang tua biasanya hadir kalau ada undangan dari madrasah, seperti rapat atau pembagian rapor, tapi untuk kegiatan lain belum banyak yang terlibat secara aktif.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua masih bersifat reaktif dan belum menjadi bagian integral dari proses pembelajaran maupun pengembangan program madrasah. Tidak ditemukan adanya program khusus yang

secara sistematis melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan, sehingga pelaksanaan MBM masih cenderung bersifat *school-centered*.

Evaluasi dan pengelolaan pendidikan di madrasah menunjukkan bahwa kegiatan monitoring telah dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi internal yang melibatkan kepala madrasah dan guru. Fokus evaluasi diarahkan pada pencapaian program, kedisiplinan siswa, serta hasil belajar. Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi masih sangat terbatas, di mana orang tua hanya menerima laporan hasil belajar tanpa dilibatkan dalam proses penilaian atau refleksi program. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Evaluasi biasanya kami lakukan bersama guru, sementara orang tua hanya menerima laporan hasil belajar siswa.”

Data dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki laporan kegiatan dan hasil belajar siswa, namun belum terdapat mekanisme evaluasi berbasis partisipasi orang tua. Struktur organisasi madrasah yang telah terbentuk dengan baik juga belum sepenuhnya mengakomodasi keterlibatan stakeholder eksternal dalam proses pengelolaan.

Temuan penelitian terkait keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan yang dominan adalah kehadiran dalam rapat wali murid, komunikasi dengan guru, serta pendampingan belajar anak di rumah. Keterlibatan tersebut masih bersifat terbatas dan belum mencakup aspek strategis seperti perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program pendidikan. Salah satu orang tua menyatakan bahwa:

“Kami biasanya datang kalau ada rapat atau undangan dari madrasah, tapi untuk ikut dalam kegiatan lain atau perencanaan belum pernah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih berada pada level informasional, di mana peran mereka lebih banyak sebagai penerima informasi daripada sebagai mitra aktif dalam pengambilan keputusan.

Tingkat keterlibatan orang tua dalam penelitian ini dapat dikategorikan berada pada level rendah hingga sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kehadiran dalam

kegiatan madrasah di luar agenda formal, minimnya partisipasi aktif dalam program pendidikan, serta terbatasnya komunikasi proaktif antara orang tua dan pihak madrasah. Data lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesibukan pekerjaan, latar belakang pendidikan, serta persepsi bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab utama madrasah menjadi penyebab utama rendahnya keterlibatan orang tua. Kondisi ini memperlihatkan adanya hambatan struktural dan kultural yang memengaruhi partisipasi orang tua dalam pendidikan.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya dampak keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan, terutama pada aspek non-akademik. Mutu pendidikan dalam temuan ini tampak melalui kedisiplinan hadir di madrasah, kepatuhan terhadap tata tertib, motivasi mengikuti pembelajaran, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan pembentukan karakter seperti sopan santun serta kemandirian. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung lebih disiplin, lebih mudah diarahkan, dan menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat pendampingan orang tua lebih sering membutuhkan penguatan dari guru dalam hal kedisiplinan dan kesiapan belajar.

“Siswa yang orang tuanya aktif biasanya lebih mudah diarahkan dan lebih rajin belajar dibandingkan yang kurang mendapat perhatian.”

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif baik di rumah maupun di madrasah.

### **Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Manajemen Berbasis Madrasah* (MBM) di MTs Negeri 1 Lampung Barat telah berjalan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, namun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip partisipatif yang menjadi esensi utama MBM. Perencanaan program pendidikan dilaksanakan melalui rapat internal yang melibatkan kepala madrasah dan guru sebagai aktor utama dalam penyusunan kebijakan dan program kerja. Proses ini

menunjukkan adanya fungsi manajerial yang berjalan secara sistematis, tetapi masih didominasi oleh perspektif internal madrasah tanpa melibatkan orang tua sebagai bagian dari stakeholder eksternal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa meskipun madrasah telah memiliki otonomi dalam pengelolaan pendidikan, penerapan prinsip partisipasi belum diimplementasikan secara optimal dalam tahap perencanaan.

Dominasi internal dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa mekanisme pengambilan keputusan masih bersifat terpusat pada pihak madrasah. Keterlibatan orang tua belum menjadi bagian dari struktur perencanaan yang sistematis, sehingga aspirasi eksternal belum terakomodasi secara maksimal dalam penyusunan program pendidikan. Pola ini mengindikasikan bahwa implementasi MBM masih berada pada tahap administratif, di mana perencanaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional madrasah, namun belum diarahkan pada penguatan kemitraan antara madrasah dan masyarakat. Keterbatasan ini berdampak pada kurangnya integrasi antara kebutuhan peserta didik di lingkungan rumah dengan kebijakan pendidikan yang dirancang oleh madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa implementasi MBM di berbagai satuan pendidikan masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mengakomodasi partisipasi stakeholder secara optimal (Hajjaj, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep MBM sebagai sistem desentralisasi pendidikan belum sepenuhnya terwujud dalam praktik, karena partisipasi masyarakat yang menjadi salah satu pilar utama belum diintegrasikan secara sistematis dalam pengelolaan pendidikan. Dalam konteks ini, madrasah masih berperan sebagai pusat pengambilan keputusan, sementara masyarakat, khususnya orang tua, belum diberikan ruang yang cukup untuk berkontribusi secara aktif.

Pelaksanaan program pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Barat menunjukkan bahwa madrasah telah menjalankan fungsi operasional secara efektif, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru memiliki peran dominan dalam mengimplementasikan program pendidikan, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam penerapan metode pembelajaran. Meskipun

demikian, pelaksanaan MBM masih menunjukkan karakteristik *school-centered*, di mana madrasah menjadi aktor utama dalam seluruh kegiatan pendidikan tanpa melibatkan orang tua secara signifikan dalam proses tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa otonomi madrasah belum diimbangi dengan penguatan kemitraan eksternal sebagai bagian dari implementasi MBM.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan MBM sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun kemitraan dengan masyarakat (Nasution, 2025). Ketika madrasah belum mampu menciptakan kolaborasi yang kuat dengan orang tua, maka implementasi MBM cenderung terbatas pada aspek internal dan belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan orang tua yang minim dalam pelaksanaan program pendidikan menunjukkan bahwa madrasah belum sepenuhnya memanfaatkan potensi eksternal sebagai sumber daya dalam mendukung proses pembelajaran.

Aspek evaluasi dalam implementasi MBM juga menunjukkan bahwa kegiatan monitoring telah dilakukan secara berkala, namun masih terbatas pada evaluasi internal yang melibatkan kepala madrasah dan guru. Evaluasi lebih difokuskan pada pencapaian program dan hasil belajar siswa, tanpa melibatkan orang tua dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan terkait perbaikan program pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas belum sepenuhnya terwujud dalam implementasi MBM, karena proses evaluasi belum melibatkan stakeholder secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis partisipasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan secara signifikan (Efendi & Sholeh, 2023). Ketika orang tua dilibatkan dalam proses evaluasi, maka akan terjadi peningkatan transparansi serta penguatan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Namun, dalam konteks penelitian ini, keterlibatan orang tua dalam evaluasi masih sangat terbatas, sehingga madrasah belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip MBM secara komprehensif.

## **Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Barat masih berada pada tingkat yang relatif rendah hingga sedang, baik ditinjau dari aspek bentuk, intensitas, maupun kualitas keterlibatan. Secara empiris, keterlibatan orang tua lebih banyak diwujudkan dalam bentuk kehadiran pada kegiatan formal seperti rapat wali murid, komunikasi dengan guru mengenai perkembangan siswa, serta pendampingan belajar anak di rumah. Pola keterlibatan ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua masih terbatas pada aktivitas yang bersifat responsif terhadap undangan madrasah, bukan keterlibatan yang bersifat inisiatif atau kolaboratif dalam mendukung pengembangan program pendidikan secara menyeluruh.

Keterbatasan bentuk keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa orang tua belum terlibat dalam aspek strategis penyelenggaraan pendidikan, seperti perencanaan program, pelaksanaan kegiatan madrasah, maupun evaluasi kebijakan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran orang tua masih diposisikan sebagai pihak eksternal yang menerima informasi, bukan sebagai mitra aktif dalam sistem pendidikan madrasah. Keterlibatan yang terjadi cenderung bersifat administratif dan simbolik, sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan manajemen pendidikan berbasis partisipasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua pada jenjang pendidikan menengah cenderung bersifat pasif dan reaktif, bukan partisipatif dan kolaboratif (Pebriyani, 2022). Pola keterlibatan yang terbatas ini menunjukkan bahwa hubungan antara madrasah dan orang tua belum berkembang menjadi kemitraan yang sejajar, melainkan masih berada dalam relasi satu arah yang didominasi oleh pihak madrasah. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua belum menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis partisipasi.

Dari segi tingkat keterlibatan, data penelitian menunjukkan bahwa intensitas partisipasi orang tua masih rendah, yang ditandai dengan minimnya kehadiran dalam

kegiatan madrasah di luar agenda formal serta kurangnya komunikasi yang bersifat proaktif. Sebagian besar orang tua hanya berinteraksi dengan madrasah ketika terdapat kebutuhan tertentu, seperti pengambilan rapor atau menghadiri rapat wali murid. Rendahnya tingkat keterlibatan ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua.

Faktor kesibukan pekerjaan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterlibatan orang tua, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai petani atau buruh dengan waktu kerja yang tidak fleksibel. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan madrasah maupun dalam mendampingi proses belajar anak secara optimal. Latar belakang pendidikan orang tua juga memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi untuk terlibat secara aktif. Persepsi bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab utama madrasah juga menjadi faktor yang memperkuat rendahnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan.

Kualitas keterlibatan orang tua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara madrasah dan orang tua masih belum optimal dan cenderung bersifat satu arah. Madrasah lebih dominan dalam menyampaikan informasi, sementara orang tua belum memiliki ruang yang cukup untuk memberikan umpan balik atau terlibat dalam dialog yang konstruktif. Pola komunikasi seperti ini menunjukkan bahwa hubungan antara madrasah dan orang tua belum mencapai tingkat kemitraan yang ideal, melainkan masih berada pada tahap awal dalam spektrum keterlibatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa komunikasi dua arah yang intensif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan keberhasilan pendidikan siswa (Rosyadi, 2024). Ketika komunikasi masih bersifat satu arah, keterlibatan orang tua cenderung terbatas dan tidak berkembang menjadi partisipasi yang bermakna. Kualitas keterlibatan yang rendah juga terlihat dari belum adanya peran orang tua dalam pengambilan keputusan maupun dalam pengembangan

program madrasah, sehingga keterlibatan mereka belum mencapai level kolaborasi atau kemitraan yang sesungguhnya (Yusuf & Kurniawan, 2024).

Faktor penghambat keterlibatan orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi dan budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan (Septya et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan madrasah, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan orang tua memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mempertimbangkan aspek kultural dan sosial yang melatarbelakangi partisipasi mereka.

### **Keterkaitan MBM, Keterlibatan Orang Tua, dan Mutu Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), keterlibatan orang tua, dan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Barat. Temuan empiris memperlihatkan bahwa implementasi MBM yang belum sepenuhnya partisipatif berdampak pada terbatasnya keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterbatasan tersebut pada akhirnya membuat kontribusi orang tua terhadap mutu pendidikan belum maksimal dan lebih dominan tampak pada aspek non-akademik, bukan pada capaian akademik yang terukur secara kuantitatif.

Secara konseptual, MBM dirancang sebagai kerangka desentralisasi pendidikan yang memberikan ruang bagi keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua, dalam pengelolaan pendidikan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBM di madrasah belum sepenuhnya membuka ruang partisipasi yang luas bagi orang tua. Keterlibatan orang tua masih terbatas pada aspek informasional dan belum terintegrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi MBM sebagai instrumen

pemberdayaan masyarakat pendidikan belum berjalan secara optimal (Hajjaj, 2025; Nasution, 2025).

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi MBM sangat bergantung pada tingkat partisipasi stakeholder dalam sistem pendidikan (Syarifuddin et al., 2024). Ketika keterlibatan orang tua masih rendah, MBM tidak dapat berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebaliknya, keterlibatan orang tua yang tinggi dapat menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, MBM, keterlibatan orang tua, dan mutu pendidikan merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dan perlu dikelola secara terpadu.

Dari perspektif mutu pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi positif, terutama dalam aspek non-akademik. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih baik, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta perilaku yang lebih positif dalam proses pembelajaran. Dukungan orang tua dalam bentuk pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap aktivitas belajar anak berperan dalam membentuk sikap dan karakter siswa yang mendukung keberhasilan pendidikan.

Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, motivasi belajar yang lebih rendah, serta keterlibatan yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan bagian penting dari ekosistem pendidikan. Dukungan keluarga terhadap kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan pembinaan akhlak dapat memperkuat proses pendidikan yang dilakukan madrasah (Mulia & Kurniati, 2023; Prihantini & Jimmi Hasmar, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik serta perkembangan sosial dan emosional siswa (Syarifuddin et al., 2024). Keterlibatan orang tua tidak

hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di madrasah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Hubungan antara MBM, keterlibatan orang tua, dan mutu pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan pola relasional dan saling memengaruhi. Implementasi MBM yang membuka ruang partisipasi akan mendorong meningkatnya keterlibatan orang tua, sedangkan keterlibatan orang tua yang aktif akan memperkuat iklim belajar, kedisiplinan, motivasi, dan karakter siswa. Namun, ketika implementasi MBM belum berjalan secara partisipatif, keterlibatan orang tua juga menjadi terbatas sehingga dampaknya terhadap mutu pendidikan belum optimal (Syafudin & Widodo, 2021; Yusuf & Kurniawan, 2024).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan yang terjadi masih bersifat gradual dan belum mencapai tingkat yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya sinergi antara madrasah dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Keterlibatan orang tua yang masih terbatas menyebabkan dukungan terhadap siswa belum berlangsung secara menyeluruh, sehingga dampak positif terhadap mutu pendidikan belum sepenuhnya terealisasi.

### **Kesenjangan antara Konsep Ideal dan Realitas Empiris**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara konsep ideal *Manajemen Berbasis Madrasah* (MBM) yang menekankan prinsip partisipatif dengan realitas empiris yang terjadi di MTs Negeri 1 Lampung Barat. Secara konseptual, MBM dirancang untuk memberikan otonomi kepada madrasah sekaligus mendorong keterlibatan aktif seluruh stakeholder, termasuk orang tua, dalam proses pengelolaan pendidikan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBM di madrasah tersebut masih belum sepenuhnya mampu mewujudkan prinsip partisipasi secara optimal. Keterlibatan orang tua dalam berbagai

aspek pengelolaan pendidikan masih terbatas, sehingga tujuan MBM sebagai sistem manajemen berbasis partisipasi belum sepenuhnya tercapai.

Kesenjangan tersebut tercermin dari rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program pendidikan. Orang tua masih diposisikan sebagai pihak yang menerima informasi, bukan sebagai mitra aktif dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah belum sepenuhnya mengembangkan mekanisme yang memungkinkan keterlibatan orang tua secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, implementasi MBM masih didominasi oleh pihak internal madrasah, sehingga partisipasi eksternal belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pengelolaan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa tantangan utama dalam implementasi MBM adalah lemahnya kapasitas manajerial serta kurangnya budaya partisipatif di lingkungan sekolah (Hutasuhut et al., 2026). Ketika kepemimpinan madrasah belum mampu mengembangkan strategi kolaboratif yang efektif, maka keterlibatan stakeholder, khususnya orang tua, akan cenderung terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan MBM tidak hanya ditentukan oleh struktur organisasi atau kebijakan formal, tetapi juga oleh kemampuan kepemimpinan dalam membangun budaya partisipasi yang inklusif.

Kesenjangan antara konsep ideal dan realitas empiris juga terlihat dari belum optimalnya implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Orang tua belum dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi maupun dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan program madrasah. Kondisi ini menyebabkan kurangnya rasa memiliki dari pihak orang tua terhadap madrasah, sehingga partisipasi yang terjadi cenderung bersifat terbatas dan tidak berkelanjutan. Akibatnya, potensi keterlibatan orang tua sebagai sumber daya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang berfokus pada satu madrasah sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Jumlah informan yang terbatas juga mempengaruhi variasi

perspektif yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif sehingga tidak mengukur hubungan kuantitatif antar variabel yang mungkin memperkuat temuan secara statistik.

Kesenjangan antara konsep MBM yang partisipatif dengan praktik di lapangan menunjukkan bahwa diperlukan upaya penguatan dalam aspek kepemimpinan, budaya organisasi, serta strategi kolaborasi antara madrasah dan orang tua. Implementasi MBM yang belum optimal serta keterlibatan orang tua yang masih terbatas menjadi indikator bahwa sistem manajemen pendidikan di madrasah masih berada pada tahap transisi menuju model yang lebih partisipatif. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual dalam mengintegrasikan peran orang tua sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Negeri 1 Lampung Barat telah berjalan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi belum sepenuhnya partisipatif karena masih didominasi oleh pihak internal madrasah. Keterlibatan orang tua masih berada pada kategori rendah hingga sedang dan lebih banyak berbentuk kehadiran pada kegiatan formal, komunikasi insidental dengan guru, serta pendampingan belajar di rumah. Kualitas keterlibatan masih dominan pada level *informing* dan *consultation*, belum mencapai *collaboration* dan *partnership*.

Keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan terutama pada aspek non-akademik, yaitu kedisiplinan, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah membutuhkan MBM yang tidak hanya administratif, tetapi juga kolaboratif. Kesenjangan antara konsep ideal MBM dan praktik empiris menunjukkan

perlunya penguatan kepemimpinan partisipatif, komunikasi dua arah, serta mekanisme kemitraan madrasah-orang tua yang lebih sistematis.

### **Saran**

Bagi madrasah, kepala madrasah dan guru perlu membuka ruang partisipasi orang tua secara lebih sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, misalnya melalui forum konsultasi berkala, agenda parenting education, survei kebutuhan orang tua, dan mekanisme umpan balik dua arah. Bagi orang tua, keterlibatan perlu ditingkatkan tidak hanya saat rapat atau pengambilan rapor, tetapi juga melalui pendampingan belajar, pembinaan kedisiplinan, komunikasi proaktif dengan guru, serta dukungan terhadap program madrasah.

Bagi komite madrasah, peran mediasi antara madrasah dan orang tua perlu diperkuat agar aspirasi keluarga dapat tersalurkan dalam pengambilan keputusan pendidikan. Bagi Kementerian Agama dan pengambil kebijakan, diperlukan program penguatan kapasitas kepala madrasah dan komite dalam membangun kemitraan berbasis MBM, termasuk panduan teknis pelibatan orang tua pada madrasah di wilayah non-perkotaan. Bagi peneliti selanjutnya, kajian dapat diperluas melalui pendekatan kuantitatif atau studi lintas madrasah untuk menguji hubungan antara implementasi MBM, tingkat keterlibatan orang tua, dan indikator mutu akademik maupun non-akademik secara lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z., & Dewi, R. (2023). *Peran Guru dalam Ekstrakurikuler sebagai Strategi Peningkatan Mutu Madrasah* (Vol. 18, Issue 1). Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fitriyah, L. (2023). Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Dampaknya terhadap Citra Madrasah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 201–215.

- Hajjaj, W. A. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Journal of Multidisciplinary in Islam*, 1(2), 197–203.
- Handayani, R., & Prasetyo, M. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Komunitas untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 77–92.
- Hidayat, M., & Ramdani, A. (2024). Sinergi Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Hutasuhut, N., Nasution, A. F., Audina, I., & Nasution, M. A. F. H. (2026). Penerapan Manajemen Partisipatif Dalam Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2019). Perspektif orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72–91.
- Lestari, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Ekstrakurikuler Madrasah melalui Model Epstein. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 35–48.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic Inquiry and Trustworthiness in Qualitative Research*. Sage Publications.
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Utara, U. S., & Utara, S. (2025). *Triangulasi dan Analisis Domain ; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif*. 6, 33–41.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mukminin, A., Khamidi, A., & Wardoyo, D. T. W. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 201–214.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674.
- Nasution, T. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (Studi Kasus Malaysia Dan Indonesia). *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 390–403.

- Nugraha, M. S., Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). Strategi Efektif Kolaborasi Sekolah Dan Komunitas Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Dasar: Studi Kasus Di Sd Muslimin Panyawungan 02 Kabupaten Bandung: Effective Strategies for School–Community Collaboration in Supporting the Quality of Education in Primary. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 341–359.
- Nurhayati, S. (2020). Peran Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Kurikulum terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(2), 123–137.
- Pebriyani, R. (2022). *Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Jaringan Online/Daring (Studi pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama dalam Keluarga di Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu)*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Prasetyo, D., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Pengembangan Profesional Berkelanjutan terhadap Inovasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 101–118.
- Prasetyo, T., Alya, N., & Rahmatillah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak: Studi kualitatif tentang pola asuh dan pembinaan keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(2), 207–215.
- Prihantini, & Jimmi Hasmar. (2024). The Impact of School and Parent Collaboration in Curriculum Implementation in Elementary School Education. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 510–521. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.69770>
- Rahmawati, S., & Santoso, A. (2021). Penerapan Model Keterlibatan Keluarga Epstein untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 145–160.
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Septya, J. D., Ziliwu, S., Meilyani, M., Uswah, F., & Damanik, M. H. (2024). Faktor Sosial Budaya dan Pengembangan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 42–52.
- Sutrisno. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–57.
- Syafrudin, A., & Widodo, H. (2021). Kemitraan Guru, Orang Tua, dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 56–70.

- Syarifuddin, R. H., Kavung, M., Kerung, A., & Warman, W. (2024). Model Perencanaan Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8567–8577.
- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–26.
- Yusuf, I., & Kurniawan, R. (2024). Model Kemitraan Orang Tua–Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–40.